BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pemberian intervensi KLIPING pada ibu balita malnutrisi. Penelitian yang dilakukan merupakan studi intervensi dengan rancang *pretest-posttest control group design*. Notasi dari model ini adalah sebagai berikut :

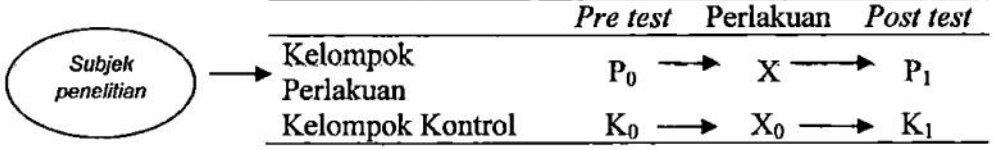

Skema 2. Rancangan penelitian *pretest-posttest control group design* (Campbell and Stanley, 1963)

Keterangan :

- Subjek penelitian : Balita malnutrisi yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel penelitian.
- P_0K_0 : Pengukuran awal nilai sesuai, meragukan, penyimpangan dengan Tes Perkembangan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada kedua kelompok sebelum perlakuan.
- X : Perlakuan atau intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan berupa KLIPING selama 2 bulan
- X_0 : Pemberian intervensi standar pada balita malnutrisi yaitu pemberian PMT dan pengukuran status gizi secara berkala di posyandu balita
- P_1, K_1 : Pengukuran nilai sesuai, meragukan, penyimpangan dengan Tes Perkembangan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan KLIPING pada kelompok intervensi.

Subjek penelitian untuk kelompok intervensi adalah balita malnutrisi di Kelurahan Mantrijeron dan Suryodiningratan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Kelompok kontrol adalah balita malnutrisi yang berada di Kelurahan Gedong kiwo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *consecutive sampling* baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol dikarenakan jumlah kasus balita malnutrisi yang terbatas. Semua balita malnutrisi pada kelompok intervensi yang telah dilakukan validasi dan sesuai kriteria inklusi akan diberikan intervensi KLIPING selama 2 bulan oleh peneliti.

Consecutive sampling adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Jenis sampling ini merupakan jenis *non – probality sampling* yang terbaik dan cara yang agak mudah (Nursalam, 2008). Semua balita malnutrisi pada kelompok intervensi yang telah dilakukan validasi dan sesuai kriteria inklusi akan diberikan intervensi KLIPING selama 2 bulan oleh peneliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian pada tahap pertama adalah semua ibu yang memiliki balita malnutrisi dengan dan atau tanpa komplikasi berusia 6-60 bulan. Berdasarkan data Puskesmas Mantrijeron Agustus tahun 2013 balita malnutrisi di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta berjumlah 60 orang balita. Jumlah ini adalah jumlah semua balita malnutrisi tanpa mempertimbangkan intervensi

yang telah diberikan. Batasan usia balita adalah 6-60 bulan dengan pertimbangan pengelompokkan tata laksana malnutrisi dari WHO yang berdasarkan klasifikasi usia. Setelah dilakukan validasi data kriteria inklusi dan eksklusi serta kesediaan ibu-ibu balita untuk menjadi responden didapatkan sampel 26 responden. Sampel dibagi dua kelompok yaitu 11 orang ibu kelompok intervensi dan 14 orang ibu kelompok kontrol.

Kriteria inklusi yang diterapkan yaitu populasi balita malnutrisi sedang tanpa atau malnutrisi sedang dengan komplikasi yang dirawat di rumah atau setelah perawatan di rumah sakit (fase rehabilitasi) namun masih menderita malnutrisi. Kriteria balita malnutrisi sedang tanpa komplikasi adalah BB/PB atau BB/TB : <-3 SD Z Score. Kriteria balita malnutrisi sedang dengan komplikasi adalah BB/PB atau BB/TB : <-2 SD Z Score.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah balita malnutrisi sedang yang jatuh pada kondisi malnutrisi berat yang harus dirawat di Rumah Sakit sesuai dengan protokol dari WHO yaitu dengan kriteria terdapat bilateral pitting edema, dan terdapat satu gejala ini : ISPA, demam tinggi, anemia berat, dan tidak sadar. Kriteria *drop out* pada penelitian ini adalah balita malnutrisi yang harus dirawat di rumah sakit saat periode intervensi, balita malnutrisi yang meninggal saat periode intervensi, balita malnutrisi yang pindah tempat tinggal di Kecamatan Mantrijeron.

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian dilakukan di Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2014.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah intervensi KLIPING pada ibu balita malnutrisi.

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Penilaian
	Variabel bebas			
1	Program KLIPING	Program KLIPING adalah program pendampingan pada ibu – ibu balita yang mempunyai balita malnutrisi yang dilakukan selama 2 bulan pada balita malnutrisi yang berupa pertemuan berkala setiap 2 minggu sekali dalam bentuk *self help group* untuk mendiskusikan terkait topik kesehatan balita, perkembangan balita, cara pengukuran perkembangan balita, dan penanganan balita malnutrisi.	Nominal	*1* Pemberian intervensi KLIPING *2* Belum dilakukan intervensi KLIPING
2.	Perkembangan Balita	Perkembangan balita adalah penilaian perkembangan yang dilihat dari 4 aspek yaitu gerakan motorik kasar, gerakan motorik halus, bahasa dan psikososial. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan balita adalah dengan menggunakan tes perkembangan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).	Ordinal	Selisih nilai perkembangan sebelum dan sesudah intervensi KLIPING

E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah kategorik sesuai, meragukan dan penyimpangan pada perkembangan balita dengan menggunakan Tes perkembangan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian adalah perbandingan respon selama dan setelah pemberian intervensi, dimana respon yang didapatkan berupa data kontinu. Alat yang digunakan untuk tes KPSP adalah alat peraga yaitu kismis/manik-manik, kubus, bola tenis, kertas dan pensil dan lembar formulir KPSP dan referensi yang menjelaskan cara-cara melakukan tes dan cara penilaiannya.

Prosedur penilaian KPSP, pemeriksa memberikan pertanyaan kepada ibu atau pengasuh terkait pertanyaan yang ada di formulir KPSP menurut kelompok umur balita, pertanyaan terdiri dari 9-10 pertanyaan. Pedoman diambil dari pedoman penilaian tes perkembangan KPSP. Modul kegiatan KLIPING akan disusun untuk membantu peneliti dalam memberikan intervensi.

F. Cara Pengumpulan Data dan Cara Kerja

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa nilai pretest dan posttest diperoleh dengan menggunakan metode tes. Sementara data sekunder berupa data tentang jumlah dan identitas responden yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan validasi status gizi balita melalui

pengukuran berat badan dan tinggi badan. Setelah didapatkan jumlah data balita yang telah divalidasi, maka peneliti melakukan *Informed concent* pada ibu balita untuk mengikuti kegiatan program KLIPING selama 2 bulan. Setelah itu peneliti melakukan program KLIPING dengan intensitas pertemuan dua minggu sekali.

Intervensi KLIPING merupakan bentuk intervensi *self help* group dimana ibu-ibu balita mendiskusikan sendiri permasalahannya dan peneliti berperan sebagai fasilitator yang berperan memantau pelaksanaan *self help group,* memberikan penjelasan, dan memotivasi anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah dan pendapatnya. Sebelum pelaksanaan program KLIPING, ibu diberikan buku modul sebagai panduan selama intervensi KLIPING berlangsung. Data yang didapatkan pada penelitian adalah nilai perkembangan dan skor *pre-post* faktor pola asuh yang mempengaruhi status gizi. Topik diskusi dapat berupa pengetahuan maupun keterampilan terkait pengolahan menu balita. Pada akhir intervensi, peneliti kembali melakukan tes perkembangan KPSP. Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi dan bimbingan proposal, pengurusan surat ijin penelitian di Kantor Perizinan Kota Yogyakarta dan Dinas Kesehatan Yogyakarta, memberikan surat ijin ke kecamatan, koordinasi dengan puskesmas Mantrijeron dan kader posyandu yang terkait.
2. Menetapkan populasi dan sampel dan memberi penjelasan penelitian kepada responden. Peneliti mendatangi langsung tempat tinggal responden untuk meminta persetujuan bersedia menjadi responden penelitian.
3. Peneliti membuat kesepakatan waktu dan tempat pertemuan dengan responden untuk melakukan kegiatan KLIPING. Kegiatan KLIPING dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam 2 bulan dengan 4 kali pertemuan. Pembahasan yang dibahas setiap pertemuan akan berbeda menurut jadwal materi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
4. Pada saat pertemuan pertama peneliti akan melakukan *pretest* tes perkembangan KPSP pada semua balita yang menjadi responden. Pada saat pertemuan terakhir akan dilakukan *posttest* tes perkembangan KPSP.
5. Peneliti melakukan analisa data untuk menguji hipotesis dengan teknik analisa yang telah dipilih, yakni dengan tes analisis uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* dengan menggunakan program komputer SPSS 15. Peneliti menyusun laporan penelitian secara lengkap dengan tata tulis sebagaimana diatur dalam laporan Karya Tulis Ilmiah.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur KPSP tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena merupakan alat ukur yang sudah baku.

H. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu juga dilakukan komparabilitas antara kedua kelompok (perlakuan dan kontrol) dengan melihat perbedaan selisih peningkatan perkembangan balita keadaan sebelum perlakuan dibandingkan sesudah perlakuan dan juga melihat peningkatan perkembangan antara kedua kelompok. Uji statistik yang dipakai pada analisis ini adalah uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* dengan taraf kepercayaan 95%. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai perkembangan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol dan analisis *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok dengan skala data ordinal yaitu kategorik sesuai, meragukan dan penyimpangan. Data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 15.

I. Etik Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian diproses dan didapatkan dari Komisi Etik dan Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

Sebelum penelitian dialakukan, peneliti melakukan Permohonan dan persetujuan dari instansi, badan/lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian. Kepada responden penelitian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kesediaan menjadi responden penelitian dengan menyetujui lembar persetujuan (*Informed Consent*) dan menjaga kerahasian responden.